

Juni 2017

ANALISIS PERKEMBANGAN HARGA BAHAN PANGAN POKOK DI PASAR DOMESTIK DAN INTERNASIONAL



Pusat Pengkajian Perdagangan Dalam Negeri
Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan
Kementerian Perdagangan Republik Indonesia

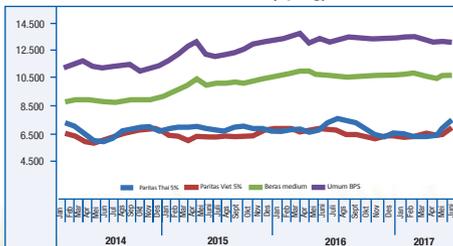
Informasi Utama

- Harga beras medium data Ditjen Perdagangan Dalam Negeri di pasar domestik pada bulan Juni 2017 naik 0,1% bila dibandingkan dengan harga pada bulan Mei 2017 dan turun 0,1% dibandingkan dengan harga pada bulan Juni 2016.
- Pada bulan Juni 2017, harga beras secara nasional stabil dengan koefisien keragaman harga harian sebesar 0,09%. Harga beras selama periode Juni 2016 – Juni 2017 juga stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan sebesar 0,54%.
- Fluktuasi harga beras per provinsi pada bulan Juni 2017 bervariasi dengan kisaran koefisien keragaman harga harian antara 0–5%.
- Disparitas harga beras antar provinsi pada bulan Juni 2017 masih tinggi dengan koefisien keragaman harga bulanan antar kota mencapai 14,1%.
- Harga beras di pasar internasional pada Juni 2017 mengalami kenaikan sebesar 9,6% untuk Thai 5% dan dan 9,9% untuk Thai 15% dibandingkan dengan harga pada Mei 2017. Sementara beras Viet 5% mengalami kenaikan sebesar 6,5% dan beras Viet 15% mengalami kenaikan sebesar 6,3% dibandingkan dengan harga pada Mei 2017.

Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata beras medium secara nasional menurut data Ditjen PDN pada Juni 2017 naik 0,1% bila dibandingkan dengan harga pada bulan Mei 2017 dan turun 0,1% jika dibandingkan dengan harga bulan Juni 2016. Pada bulan Juni 2017, harga beras medium data Ditjen PDN secara nasional rata-rata mencapai Rp 10.599,-/kg.

Gambar 1.
Perkembangan Harga Beras Bulanan Domestik dan Paritas Impor (Thai 5% dan Viet 5%), 2014 – Juni 2017 (Rp/Kg)



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Ditjen PDN), BPS, Reuters & Bloomberg (2017), diolah

Di sisi lain, jika dibandingkan dengan harga paritas impor kualitas Thai 5% dan Viet 5%, maka harga beras di pasar domestik kualitas medium, berdasarkan data dari Ditjen PDN, relatif lebih mahal. Pada bulan Juni 2017, harga beras medium lebih mahal 39,7% dari beras Thai 5% dan lebih mahal 50% dari Viet 5%.

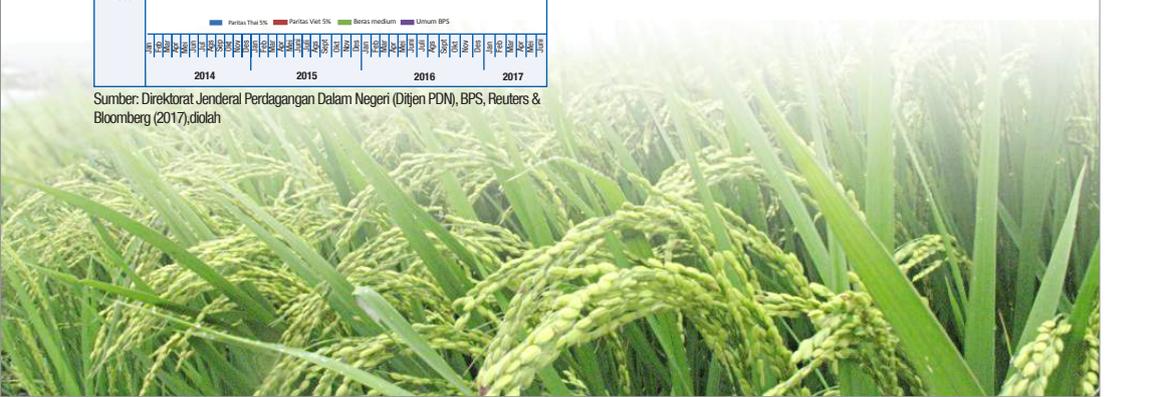
Tabel 1.
Perkembangan Harga Rata-rata Beras di Beberapa Kota (Rp/kg)

Kota	2016		2017		Δ Jun 2017 thd (%)	
	Jun	Mei	Jun	Jun-16	Mei-17	
Medan	10.417	10.417	10.000	-1,8	-2,6	
Jakarta	11.010	10.941	10.833	-2,5	0,5	
Bandung	10.000	10.181	10.000	-0,1	-1,2	
Semarang	9.520	9.520	9.440	-0,7	0,6	
Yogyakarta	9.333	9.460	9.267	-1,8	-1,0	
Surabaya	9.590	9.804	9.400	3,8	1,0	
Denpasar	10.000	10.500	10.000	-7,7	1,5	
Makassar	8.574	9.494	8.967	3,6	-5,4	
Rata-rata Nasional	10.599	10.589	10.599	-1,4	-0,7	

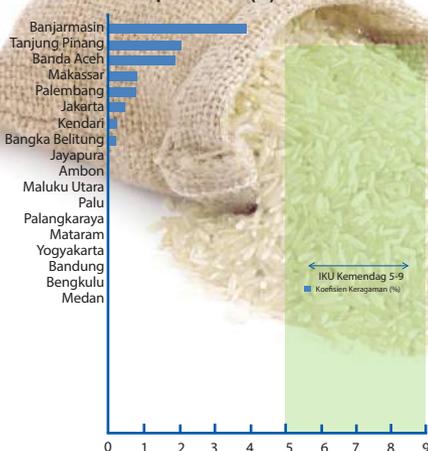
Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Berdasarkan data dari Ditjen Perdagangan Dalam Negeri, harga beras secara nasional tergolong stabil dengan koefisien keragaman harga harian 0,09% pada bulan Juni 2017, masih di bawah IKU Kemendag sebesar 5 – 9%. Harga beras selama periode Juni 2016 – Juni 2017 juga stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan sebesar 0,54%.

Di sisi lain, disparitas harga beras antar provinsi pada bulan Juni 2017 masih tinggi yang dicerminkan dengan nilai koefisien keragaman harga bulanan antar kota mencapai 14,1%. Harga tertinggi terdapat di Jayapura dan Tanjung Selor yaitu sebesar Rp 14.000/kg dan harga terendah di Bandar Lampung sebesar Rp 8.500/kg. Harga beras per provinsi pada bulan Juni 2017 cukup stabil dengan koefisien keragaman harga harian antara 0 – 3,9%. Koefisien Keragaman harga beras paling tinggi terjadi di Banjarmasin dengan koefisien keragaman sebesar 3,9% dan terendah dengan koefisien keragaman 0% terjadi di 26 provinsi, seperti di Sumatera Utara, Jawa Barat, Banten, Yogyakarta, dan Papua (Gambar 2).

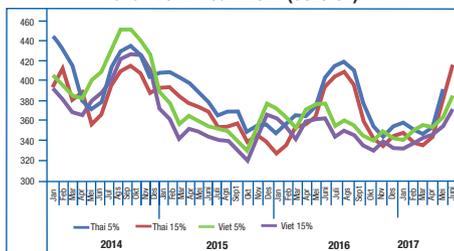


Gambar 2.
Koefisien Keragaman Harga Beras Bulan Juni 2017 per Provinsi (%)



Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Gambar 3.
Perkembangan Harga Beras Internasional Tahun 2014 – Juni 2017 (USD/ton)



Sumber : Reuters (2017)

Perkembangan Pasar Dunia

Harga beras di pasar internasional pada Juni 2017 mengalami kenaikan sebesar 9,6% untuk Thai 5% dan 9,9% untuk Thai 15% dibandingkan dengan harga pada Mei 2017. Sementara beras Viet 5% mengalami kenaikan sebesar 6,5% dan beras Viet 15% mengalami kenaikan sebesar 6,3% dibandingkan dengan harga pada Mei 2017. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, beras jenis Thai broken 5% dan 15% mengalami kenaikan sebesar 3,01% dan 3,08% dibanding bulan Juni 2016. Sementara itu, harga beras Vietnam kualitas broken 5% dan 15% naik sebesar 8,4% dan 8,7%.

Isu dan Kebijakan Terkait

- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, rata-rata harga gabah kering panen di tingkat petani naik 0,97% dari bulan sebelumnya menjadi Rp 4.528 per kilo gram (kg). Sementara rata-rata harga gabah kering panen di tingkat penggilingan naik 0,98% dari bulan sebelumnya menjadi Rp 4.615 per kg. Begitu juga dengan rata-rata harga gabah kering giling di tingkat petani yang naik 0,6% dari bulan sebelumnya menjadi Rp 5.564 per kg. Sedangkan rata-rata harga gabah kering giling di tingkat penggilingan naik 0,99% dari bulan sebelumnya menjadi Rp 5.677 per kg¹.
- Harga kebutuhan pangan relatif stabil sepanjang musim Ramadan dan Lebaran tahun ini. Dari kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tersebut komoditas pangan yang paling terasa dampaknya yakni gula pasir dan minyak goreng. Dua komoditas pangan itu paling tidak bergejolak. Kementerian Perdagangan telah menerbitkan Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 27/M-DAG/PER/5/2017 tentang Penetapan Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen. Ada sembilan bahan pangan pokok yang diatur harganya yakni beras, gula, minyak goreng, bawang merah, daging sapi, daging ayam ras, dan telur ayam ras.²

Disusun oleh : Riska Pujiati

¹<http://nasional.kontan.co.id/news/harga-gabah-naik-lebih-tinggi-dibanding-beras>

²<http://industri.kontan.co.id/news/harga-bahan-pangan-relatif-stabil-di-lebaran>

Informasi Utama

- Harga cabai merah di pasar dalam negeri pada bulan Juni 2017 mengalami penurunan signifikan yaitu sebesar 18,55% dibandingkan dengan bulan Mei 2017. Namun jika dibandingkan dengan Juni 2016, harga cabai merah mengalami peningkatan sebesar 3,00%.
- Untuk cabai rawit, harga masih mengalami penurunan yaitu sebesar 15,64 % dibandingkan dengan bulan Mei 2017, dan jika dibandingkan dengan Juni 2016, harga cabai rawit mengalami peningkatan sebesar 54,97 %
- Harga cabai secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk Juni 2016 sampai dengan Juni 2017 yang tinggi yaitu sebesar 27,83 % untuk cabai merah dan 47,35% untuk cabai rawit. Khusus bulan Juni 2017, KK harga rata-rata harian secara nasional relatif rendah sebesar 7,82 % untuk cabai merah dan 4,94 % untuk cabai rawit.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan Juni 2017 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 40,49% dan cabai rawit mencapai 25,04 %
- Harga cabai dunia pada bulan Juni 2017 mengalami peningkatan cukup signifikan sebesar 4,64 % dibandingkan dengan periode Mei 201

Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1.
Perkembangan Harga Cabai Merah dan Cabai Rawit
Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: BPS (Juni 2017)

Berdasarkan data BPS, secara nasional harga rata-rata cabai pada bulan Juni 2017 masih relatif tinggi, yaitu sebesar Rp 28.799,-/kg untuk cabai merah dan Rp 42.045,-/kg untuk cabai rawit. Tingkat harga berada di atas kisaran harga patokan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 26.300,-/kg untuk cabai merah dan Rp.28.000,-/kg untuk cabai rawit. Tingkat harga bulan Juni 2017 tersebut mengalami penurunan sebesar 18,55 % untuk cabai merah dan mengalami penurunan sebesar 15,64 % untuk cabai rawit dibandingkan dengan harga bulan Mei 2017 sebesar Rp 35.358,-/kg untuk cabai merah dan Rp. 49.840,-/kg untuk cabai rawit. Jika dibandingkan dengan harga bulan Juni 2016, harga cabai merah mengalami peningkatan sebesar 3,00% dan harga cabai rawit mengalami peningkatan sebesar 54,97%.

Tabel 1.
Harga Rata-Rata Cabai Merah dan Cabai Rawit
di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/Kg)

CABE MERAH						
Kota	2016		2017		△ Jun 2017 thd (%)	
	Jun	Mei	Jun	Jun-16	Mei-17	
Jakarta	29.963	40.152	33.600	12,14	-16,32	
Bandung	53.864	51.286	36.000	-33,16	-29,81	
Semarang	16.700	28.971	21.387	28,06	-26,18	
Yogyakarta	17.629	27.445	20.311	15,21	-25,99	
Surabaya	22.673	31.238	22.813	0,62	-26,97	
Denpasar	15.773	22.512	14.317	-9,23	-36,40	
Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	
Makassar	18.803	18.032	18.511	-1,55	2,66	
Rata-rata Nasional	31.438	31.168	28.014	-10,89	-10,12	

CABE RAWIT						
Kota	2016		2017		△ Jun 2017 thd (%)	
	Jun	Mei	Jun	Jun-16	Mei-17	
Jakarta	29.355	67.108	48.048	63,68	-28,40	
Bandung	35.818	64.000	42.933	19,86	-32,92	
Semarang	19.382	50.152	31.733	63,73	-36,73	
Yogyakarta	18.742	50.825	29.156	55,56	-42,64	
Surabaya	22.209	58.714	38.987	75,54	-33,60	
Denpasar	17.379	53.226	34.483	98,42	-35,21	
Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	
Makassar	20.500	37.063	25.844	26,07	-30,27	
Rata-rata Nasional	34.833	57.674	46.780	34,30	-18,89	

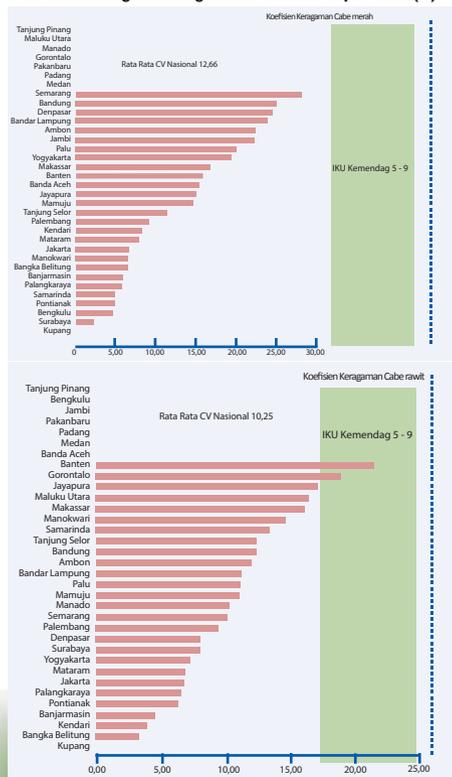
Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Tabel 1 menunjukkan harga cabai merah dan cabai rawit pada Juni 2017 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk cabai merah harga tertinggi tercatat di kota Bandung sebesar Rp 36.000,-/kg dan terendah tercatat di kota Denpasar sebesar Rp 18.511,-/kg. Untuk cabai rawit, harga tertinggi tercatat di kota Jakarta sebesar 48.048,-/kg dan terendah tercatat di kota Makassar sebesar 25.844,-/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga cabai cukup tinggi selama periode Juni 2016 - Juni 2017 dengan KK sebesar 27,83 % untuk cabai merah dan 47,35 % untuk cabai rawit. Khusus bulan Juni 2017, KK harga rata-rata harian secara nasional relative rendah sebesar 7,82 % untuk cabai merah dan 4,94 % untuk cabai rawit.

Disparitas harga antar daerah pada bulan Juni 2017 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 40,49 % dan cabai rawit mencapai 25,04%. Jika dilihat dari per kota (Gambar 2), fluktuasi harga cabai merah berbeda antar wilayah. Kota Kupang, Surabaya dan Bengkulu adalah beberapa kota yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman dibawah 9% yakni masing-masing sebesar 0,00%, 1,95% dan 4,22%. Di sisi lain Semarang, Bandung dan Denpasar adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9% yakni masing-masing sebesar 28,05%, 24,93%, dan 24,42%.

Fluktuasi harga cabai rawit juga berbeda antar wilayah. Kota Kupang, Bangka Belitung dan Kendari, adalah beberapa kota yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 0,00%, 3,16% dan 3,79%. Di sisi lain Banten, Gorontalo dan Jayapura adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 21,38%, 18,86%, dan 16,99%. (IKU Koefisien Keragaman Kementerian Perdagangan 5%-9%).

Gambar 2.
Koefisien Keragaman Harga Cabai Juni 2017 Tiap Provinsi (%)

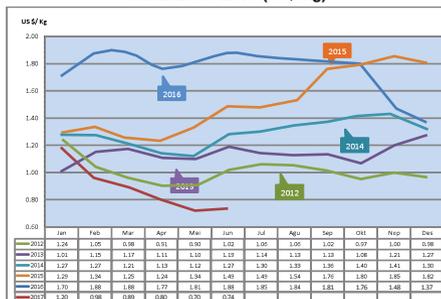


Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Juni 2017), diolah

Perkembangan Pasar Dunia

Harga cabai internasional mengacu pada harga bursa National Commodity & Derivatives Exchange Limited (NCDEX) di India. Hal ini dikarenakan India merupakan negara produsen cabai terbesar di dunia dengan tingkat produksi mencapai 50% dari produksi dunia. Harga rata-rata cabai merah dalam negeri bulan Juni 2016 - bulan Juni 2017 relatif lebih rendah berfluktuasinya dibandingkan dengan harga di pasar internasional, yang dicerminkan oleh koefisien keragaman masing-masing 27,83% dan 36,34%. Selama bulan Juni 2017, harga cabai di pasar internasional berada pada tingkat US\$ 0,74/kg. Harga tersebut naik sebesar 4,64% dibandingkan dengan harga pada bulan Mei 2017.

Gambar 3.
Perkembangan Harga Bulanan Cabai Dunia Tahun 2010-2015 (US\$/Kg)



Sumber: NCDEX (Juni 2017), diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan pada tanggal 9 September 2017 telah menetapkan 7 (tujuh) komoditas pangan dengan salah satunya adalah cabai dalam Permendag Nomor 63/M-DAG/PER/09/2016 tentang Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen. Peraturan tersebut merupakan tindak lanjut amanat Perpres No. 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting yang bertujuan menjamin ketersediaan, stabilitas, dan kepastian harga baik di tingkat petani maupun konsumen. Penetapan harga acuan tersebut diharapkan dapat mengendalikan harga di tingkat konsumen, tapi tetap menguntungkan bagi petani dan peternak. Harga acuan juga menjadi referensi bagi Perum BULOG dan/atau BUMN lainnya dalam melaksanakan penugasan Pemerintah terkait upaya stabilisasi harga. Adapun harga acuan pembelian cabai merah petani adalah Rp. 15.000,- (cabe merah/keriting) dan Rp. 17.000,- (cabe rawit merah) sedangkan harga acuan penjualan konsumen adalah Rp. 28.500,- (cabe merah besar/keriting) dan Rp. 29.000,- (cabe rawit merah)

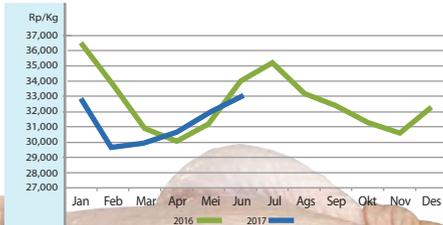
Informasi Utama

- Harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri bulan Juni 2017 adalah sebesar Rp33.025/kg, mengalami peningkatan sebesar 2,57 persen dibandingkan bulan Juni 2017. Jika dibandingkan dengan bulan Juni 2016, harga daging ayam broiler mengalami penurunan sebesar 2,87 persen.
- Harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri selama periode Juni 2016–Juni 2017 relatif stabil, dimana mayoritas kota yang diamati memiliki koefisien keragaman (KK) harga kurang dari 9 persen, dengan rata-rata KK sebesar 6,16 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Jayapura, sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Bangka Belitung.
- Disparitas harga daging ayam broiler antar wilayah pada bulan Juni 2017 cukup tinggi namun mengalami sedikit penurunan dibanding periode sebelumnya, dengan koefisien keragaman harga antar kota di Bulan Juni sebesar 15,68 persen.
- Harga daging ayam broiler di pasar internasional pada bulan Mei 2017 naik sebesar 11,57 persen jika dibandingkan bulan April 2017. Jika dibandingkan dengan harga pada Mei tahun lalu, harga daging ayam di pasar dunia naik sebesar 28,49 persen.

Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata nasional daging ayam di pasar domestik pada bulan Juni 2017 tercatat sebesar Rp 33.025/kg,- (Gambar 1). Harga domestik daging ayam broiler di bulan Juni 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,57 persen jika dibandingkan bulan Mei 2017, sedangkan jika dibandingkan harga bulan Juni tahun 2016, harga daging ayam naik sebesar 2,87 persen. Tren kenaikan harga daging ayam di bulan Juni dikarenakan naiknya permintaan menjelang hari raya lebaran 1438 H.

Gambar 1.
Perkembangan Harga Dalam Negeri Daging Ayam



Sumber: BPS (Juni 2017), diolah

Secara rata-rata nasional, harga daging ayam dalam setahun terakhir relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga bulanan untuk periode bulan Juni 2016 sampai dengan bulan Juni 2017 sebesar 6,16 persen. Hal ini berarti perubahan rata-rata harga daging ayam bulanan adalah sebesar 6,17 persen per bulan.

Disparitas harga Daging ayam ras antar wilayah pada bulan Juni 2017 cukup tinggi namun mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan KK harga daging ayam antar kota pada bulan Juni 2017 adalah sebesar 15,68 persen mengalami penurunan sebesar 0,08 persen dibanding KK pada bulan sebelumnya. Besaran KK tersebut belum mencapai target disparitas harga yang ditetapkan pemerintah yaitu KK kurang dari 13,8 persen untuk tahun 2017. Harga daging ayam ras tertinggi ditemukan di Manokwari sebesar Rp42.600/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Banda Aceh sebesar Rp22.600/kg.

Tabel 1.
Perkembangan Harga Rata-Rata Bulanan Daging Ayam di Beberapa Kota (Rp/kg)

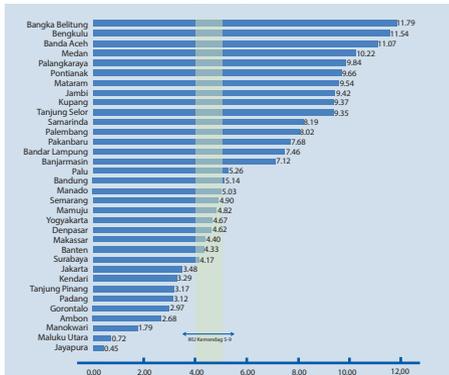
Kota	2016		2017		Perubahan Jun 2017	
	Jun	Mei	Jun	Thd Jun-16	Thd Mei-17	
Medan	29.386	25.608	24.633	-16,17	-3,81	
Jakarta	30.853	31.431	32.462	5,21	3,28	
Bandung	36.200	34.020	34.413	-4,94	1,16	
Semarang	31.709	30.310	30.787	-2,91	1,57	
Yogyakarta	32.121	31.133	31.956	-0,52	2,64	
Surabaya	30.436	28.880	29.800	-2,09	3,19	
Denpasar	33.106	32.900	31.383	-5,20	-4,61	
Makassar	26.621	25.067	25.244	-5,17	0,71	
Rata-rata Nasional	32.300	31.227	30.689	-4,99	-1,72	

Sumber: Ditjen Perdagangan Dalam Negeri (Juni 2017), diolah

Pada Tabel 1 disajikan harga daging ayam di delapan ibu kota propinsi utama di Indonesia. Tampak bahwa harga daging ayam tertinggi tercatat di kota Bandung yakni sebesar Rp.34.413/kg, sedangkan harga terendah tercatat di Medan yakni sebesar Rp24.633/kg. Dibandingkan harga bulan lalu, penurunan harga terjadi di delapan kota besar di Indonesia kecuali di Jakarta harga mengalami kenaikan sebesar 5,21 persen. Penurunan harga di delapan kota besar bekisar antara 0,52 persen sampai dengan 16,17 persen.

Jika dilihat per kota di wilayah Indonesia, fluktuasi harga daging ayam pada bulan Juni 2017 menunjukkan nilai berbeda antar wilayah. Kota Jayapura adalah kota yang perkembangan harganya paling stabil dengan koefisien keragaman harga harian di bawah 5 persen yakni sebesar 0,45 persen. Di sisi lain, kota Bangka Belitung adalah kota dengan harga paling bergejolak dengan koefisien keragaman harga lebih dari 9 persen yakni 11,29 persen (IKU koefisien keragaman Kementerian Perdagangan 5-9 persen).

Gambar 2.
Koefisien Variasi Harga Daging Ayam Tiap Provinsi, Juni 2017

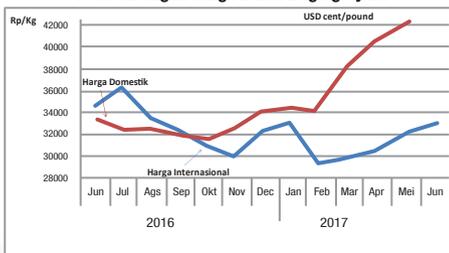


Sumber: Ditjen PDN Kemendag (Juni 2017), diolah

Perkembangan Pasar Dunia

Harga daging ayam di pasar dunia pada bulan Mei 2016 mengalami kenaikan dibanding bulan Mei 2017 yakni naik sebesar 11,57 persen. Jika dibandingkan dengan harga pada Mei tahun lalu, harga daging ayam di pasar dunia naik sebesar 28,49 persen. Harga internasional untuk daging ayam broiler bulan Mei 2017 tercatat sebesar US\$ 140,63 per pound setara dengan Rp42.767/Kg dengan nilai Kurs USD terhap rupiah pada bulan Mei sebesar Rp13.798,3 (Gambar 3).

Gambar 2.
Perkembangan Harga Dunia Daging Ayam



Sumber: BPS dan USDA Market News, Whole Birds Spot Price, Georgia Docks (Juni 2017) diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah terus melakukan upaya untuk membuka negara baru tujuan ekspor daging ayam olahan, untuk mencegah terjadinya kelebihan pasokan daging ayam di dalam negeri. Sampai dengan Bulan Juni Jepang telah menetapkan lima unit usaha pengolahan daging yang disetujui untuk mengekspor (ayam olahan) ke Jepang. Adapun, lima unit usaha tersebut yakni PT Malindo, PT Wonokoyo Jaya Corp, PT Charoend Pokphand Indonesia, PT Japfa dan PT Sierad Produce.

Kementerian Perdagangan menilai kenaikan harga telur ayam dan daging ayam ras pada bulan puasa dan menjelang lebaran masih dalam level wajar. Kenaikan harga dianggap tidak berbeda jauh dari harga acuan yang ditetapkan pemerintah sebagaimana tertuang dalam Permendag No.27/2017 Tentang Penetapan Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen, yakni daging ayam ras Rp32.000 per kilogram (kg) dan telur ayam ras Rp22.000 per kg.

Disusun oleh: Avif Haryana

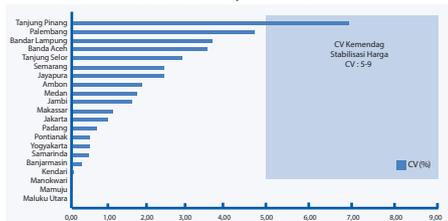


Tabel 1.
Perkembangan Harga Daging Sapi di Beberapa Ibu Kota Provinsi (Rp/kg)

Kota	2016		2017		Jun17 thd (%)	
	Jun	Mei	Jun	Jun -16	Mei -17	
Jakarta	116.446	115.000	116.000	-0,38	0,87	
Bandung	122.409	120.350	123.000	0,48	2,20	
Semarang	96.273	97.650	97.600	1,38	-0,05	
Yogyakarta	110.432	110.017	110.222	-0,19	0,19	
Surabaya	108.420	111.867	111.867	3,18	0,00	
Denpasar	87.773	98.333	98.333	12,03	0,00	
Medan	114.795	113.667	113.833	-0,84	0,15	
Makassar	98.447	95.300	95.778	-2,71	0,50	
Rata-rata Nasional	115.070	115.188	116.363	1,12	1,02	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Juni, 2017), diolah
Selama bulan Juni 2017 hampir 67,65% kota di Indonesia memiliki nilai koefisien keragaman harga harian kurang dari 1%, persentase ini lebih kecil dari bulan Mei 2017 yaitu 56%. Artinya harga daging sapi antar waktu selama bulan Juni 2017 relatif stabil dengan tingkat harga yang masih tinggi. Kota yang memiliki fluktuasi harga cukup tinggi yaitu Tanjung Pinang dan Palembang masing-masing sebesar 6,95% dan 4,60%, namun masih berada pada kisaran angka yang ditargetkan (Gambar 2).

Gambar 2.
Perbandingan Fluktuasi Harga Daging Sapi antar Kota/Provinsi, Juni 2017

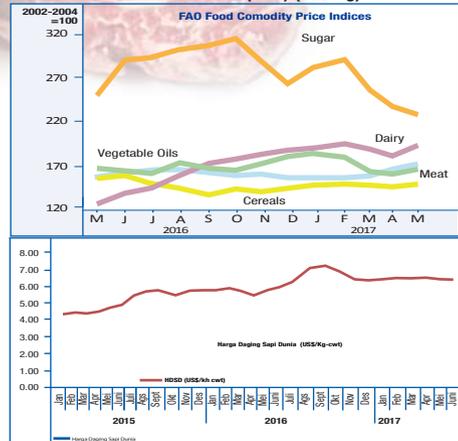


Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Juni, 2017), diolah

Perkembangan Pasar Dunia

Harga daging sapi dunia pada bulan Juni 2017 sebesar US \$ 6,45/kg-cwt, tidak mengalami perubahan dibandingkan harga pada bulan Mei 2017 atau masih stabil tinggi. Masih tingginya harga ini dikarenakan ada peningkatan permintaan impor dari Amerika Serikat, RR China dan Vietnam. Selain itu adanya ketersediaan ekspor terbatas dari Oseania juga menyebabkan pasokan ekspor dunia menjadi terbatas dan mendorong harga naik. Kondisi ini mendorong harga daging di pasar dunia relatif bertahan pada harga yang cukup tinggi (FAO, Juni 2017).

Gambar 3.
Perkembangan Harga Daging Sapi Dunia, Tahun 2016-2017 (Juni) (US\$/kg)



Sumber: Meat and Livestock Australia (MLA) (Juni, 2017), diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

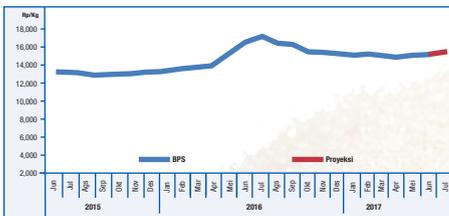
Upaya stabilisasi harga daging sapi masih merupakan salah satu agenda stabilisasi harga pangan, dalam rangka mencapai kemandirian dan kedaulatan pangan. Saat ini, salah satu upaya stabilisasi harga dan pasokan daging sapi yang telah dilakukan yaitu penandatanganan MoU antara BULOG dengan Asosiasi Distributor Daging Indonesia (ADDI) untuk distribusi daging beku di Jabodetabek dengan harga eceran maksimum Rp.80.000/kg. Melalui upaya-upaya menjaga stabilisasi harga menjelang puasa dan lebaran, antara lain: (i) Kementerian Perdagangan telah menugaskan BULOG untuk memperluas wilayah pemasaran daging impor di luar Jabodetabek serta (ii) melakukan pemantauan langsung ke beberapa pasar untuk mengecek kondisi stok/pasokan, distribusi dan harga barang kebutuhan pokok menjelang Puasa dan Lebaran 2017/1438 H, bersama dengan Pemerintah Provinsi, Kab/Kota, dan pelaku usaha distribusi serta (iii) koordinasi dengan pemerintah daerah untuk terus melakukan monitoring stok dan distribusi daging sapi dalam rangka penetrasi pasar agar tidak terjadi lonjakan harga saat menjelang lebaran. Upaya pemerintah dalam menjaga harga selama puasa dan lebaran tahun 2017 dinilai cukup berhasil dimana kenaikan harga bahan kebutuhan pokok termasuk daging sapi masih relative terkendali.

Informasi Utama

- Harga rata-rata gula di pasar domestik pada bulan Juni 2017 naik sebesar 0,42% dibandingkan dengan Mei 2017. Harga bulan Juni 2017 lebih rendah 5,91% jika dibandingkan dengan Juni 2016.
- Harga gula secara nasional relatif stabil dengan koefisien keragaman harga rata-rata bulanan nasional Juni 2016 - Juni 2017 sebesar 3,66%.
- Disparitas harga gula antar wilayah pada bulan Juni 2017 relatif tinggi dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 7,93%.
- Harga white sugar dunia pada bulan Juni 2017 lebih rendah 8,46% dibandingkan dengan Mei 2017 dan harga raw sugar dunia pada bulan Juni 2017 lebih rendah 13,62% dibandingkan dengan Mei 2017. Sementara jika dibandingkan dengan bulan Juni tahun 2016, harga white sugar dunia juga lebih rendah 22,16% dan harga raw sugar lebih rendah 30,05%.

Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1.
Perkembangan Harga Gula Eceran Domestik



Sumber: BPS (2016), diolah

Harga rata-rata tertimbang gula di 33 kota pada bulan Juni 2017 cenderung stabil dengan sedikit kenaikan sebesar 0,42% jika dibandingkan dengan bulan Mei 2017. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan Juni 2016, tingkat harga lebih rendah sebesar 5,91%. Rata-rata harga gula pada bulan Juni 2017 mencapai Rp 15.213,-/kg, sedangkan pada bulan Mei 2017 sebesar Rp 15.150,-/kg. Harga gula di dalam negeri diperkirakan masih akan berada pada level Rp 15.000/kg pada bulan Juli 2017 atau relatif lebih rendah dikarenakan kebijakan relaksasi impor oleh Pemerintah, ditambah dengan mulai efektifnya kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET) sebesar Rp 12.500 yang disepakati antara produsen dengan distributor melalui Nota Kesepakatan. Selain itu, penurunan harga diharapkan dapat berlanjut karena sudah akan dimulainya musim giling tebu dengan asumsi tidak terjadi anomali cuaca yang berdampak pada mundurnya musim giling.

Tabel 1.
Harga Rata-rata Bulanan Gula di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/kg)

Kota	2016		2017		△ Jun 2017 thd (%)	
	Jun	Mei	Jun	Jun -16	Mei -17	
Jakarta	15.605	14.425	14.443	-7.45	0.12	
Bandung	15.445	13.830	14.160	-8.32	2.39	
Semarang	15.500	13.015	12.607	-18.67	-3.14	
Yogyakarta	14.977	12.800	12.789	-14.61	-0.09	
Surabaya	15.648	12.415	12.493	-20.16	0.63	
Denpasar	15.614	12.500	12.500	-19.94	0.00	
Medan	16.182	12.500	12.528	-22.58	0.22	
Makasar	15.038	12.891	12.833	-14.66	-0.45	
Rata-rata Nasional	16.169	15.150	15.213	-5.91	0.42	

Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri dan BPS (2016), diolah

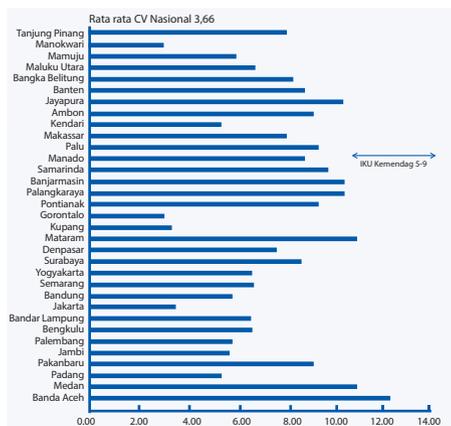
Secara rata-rata nasional, harga gula relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga bulanan rata-rata nasional untuk periode bulan Juni 2016 - bulan Juni 2017 sebesar 3,66%, sedikit lebih rendah dari periode sebelumnya yang sebesar 3,75%. Hal ini berarti perubahan rata-rata harga bulanan sebesar 3,66% dan tidak melebihi toleransi Kementerian Perdagangan.

Nilai koefisien keragaman harga antar wilayah pada bulan Juni 2017 kembali turun menjadi 7,93%, lebih rendah dari Mei 2017 yang sebesar 8,47% namun masih di bawah batas toleransi Kemendag yaitu maksimum 9%. Wilayah seperti Manokwari, Kupang, dan Gorontalo merupakan daerah dengan harga gula relatif tinggi masing-masing sebesar Rp 17.000/Kg, 15.000/Kg, dan 15.067/Kg. Sedangkan wilayah seperti Surabaya, Bandar Lampung, dan Denpasar merupakan daerah dengan harga gula terendah yang mencapai masing-masing Rp 12.493/Kg, Rp 12.500/Kg, dan Rp 12.500/Kg.

Sementara jika dilihat di beberapa kota besar, nilai koefisien keragaman masing-masing kota relatif masih ada beberapa yang lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien keragaman di tingkat nasional yang mencapai 3,66%. Hanya beberapa wilayah dengan koefisien keragaman yang relatif kecil seperti Jakarta, Gorontalo, dan Manokwari masing-masing sebesar 3,31%, 2,83%, dan 2,87%.

Isu disparitas pada bulan Juni kembali turun disebabkan mulai optimalnya distribusi gula antara daerah produsen dan konsumen, selain itu, beberapa program pasar murah dan operasi pasar di beberapa daerah juga diperkirakan berkontribusi terhadap penurunan harga dan disparitas.

Gambar 2.
Koefisien Variasi Harga Gula Tiap Provinsi



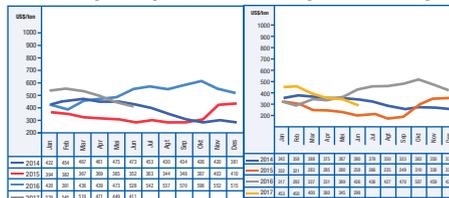
Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri dan BPS (Juni 2017), diolah

Perkembangan Pasar Dunia

Harga gula domestik relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan perkembangan harga gula dunia yang diwakili oleh data harga white sugar dan raw sugar. Hal ini tercermin dari nilai koefisien keragaman antar waktu harga bulanan untuk periode bulan Juni 2016 sampai dengan bulan Juni 2017 yang mencapai 9,66% untuk white sugar dan 13,43% untuk raw sugar. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien keragaman gula domestik yang sebesar 3,66%. Rasio antara koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga white sugar adalah 0,38 sedangkan koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga raw sugar adalah 0,27. Secara umum, nilai tersebut masih wajar karena masih berada di bawah nilai yang ditargetkan yaitu dibawah 1.

Pada bulan Juni 2017, harga gula dunia kembali turun 8,46% untuk white sugar dan 13,62% untuk raw sugar. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan Juni 2016, harga white sugar dan raw sugar masing-masing sudah lebih rendah sebesar 22,16% dan 30,05%. Penurunan harga gula di pasar internasional lebih disebabkan karena faktor persepsi adanya ketidakpastian pasar global yang juga berdampak pada penurunan harga komoditas lainnya seperti minyak dan palm oil. Selain itu, kemungkinan berlanjutnya deregulasi pasar gula di Uni Eropa juga diperkirakan berdampak pada penurunan harga gula di Eropa yang juga berpengaruh terhadap harga gula dunia. Lebih lanjut, diperkirakan terdapat surplus stock sebesar 3,5 MT pada tahun 2017/2018 yang relatif lebih tinggi dibanding periode 2016/2017 yang hanya sebesar 2,6 MT. Dari sisi produksi, diperkirakan terjadi kenaikan sebesar 9,7 juta ton menjadi 132,9 juta ton yang didorong oleh peningkatan produksi di Brazil dan India (Market Komoditas, 2017).

Gambar 3.
Perbandingan Harga Bulanan White Sugar dan Raw Sugar



Sumber: Barchart /LIFFE (2014-2017), diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

Pemantauan terhadap pelaksanaan kesepakatan antara produsen Gula Kristal Ragfinasi (GKR) dan distributor untuk menjual gula pada tingkat Harga Eceran tertinggi (HET) sebesar Rp 12.500/Kg terus dilakukan. Sebagai tindak lanjut, Pemerintah telah menginstruksikan kepada Ritel Modern untuk menjual gula pada tingkat HET dimaksud yang berlaku sejak Juni 2017 dan diharapkan dapat berlanjut hingga pelaksanaan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) tahun 2017.

Disusun Oleh: Bagus Wicaksana

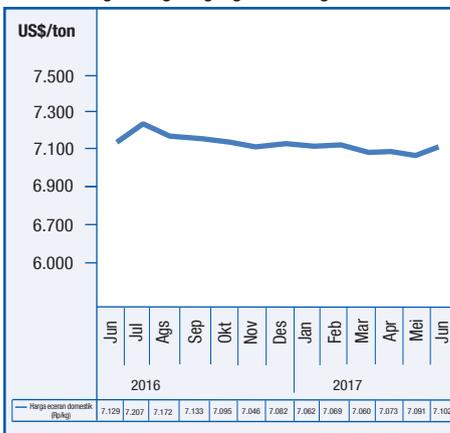
Informasi Utama

- Pada bulan Juni 2017, rata-rata harga eceran jagung di pasar domestik sebesar Rp 7.102/Kg atau mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,16% dibandingkan dengan harga pada Mei 2017. Sementara, jika dibandingkan dengan harga pada Juni 2016, harga eceran jagung saat ini mengalami penurunan sebesar 0,39%.
- Nilai koefisien keragaman harga eceran jagung di pasar domestik pada periode bulan Juni 2016 hingga Juni 2017 adalah sebesar 0,66%, dan cenderung menurun dengan laju penurunan sebesar 0,11% per bulan. Sementara itu, pada periode yang sama, harga jagung di pasar dunia lebih berfluktuasi dengan koefisien keragaman sebesar 6,53% dengan tren yang cenderung meningkat sebesar 0,355% per bulan.
- Disparitas harga jagung antar wilayah yang ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga antar daerah mengalami sedikit kenaikan dari 24,5% pada Mei 2017 menjadi 24,61% pada Juni 2017.
- Harga jagung dunia pada Juni 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,19% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Mei 2017. Namun jika dibandingkan dengan harga pada bulan Juni 2016, maka harga jagung dunia mengalami penurunan yang cukup besar yakni 9,49%.

Perkembangan Pasar Domestik

Harga jagung di dalam negeri pada Juni 2017 mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,16% dari harga Rp 7.091/Kg pada Mei 2017 menjadi Rp 7.102/Kg. Namun jika dibandingkan dengan harga pada bulan yang sama tahun lalu yakni Juni 2016 sebesar Rp 7.129/kg, maka harga pada bulan ini mengalami penurunan sebesar 0,39%.

Gambar 1.
Perkembangan Harga Jagung Dalam Negeri 2016 - 2017



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Juni 2017), diolah

Harga jagung pipilan di pasar domestik selama bulan Juni 2017 mengalami sedikit kenaikan. Kenaikan harga ini telah terjadi di beberapa daerah di Indonesia seperti di Jember dan Gunung Kidul, DIY. Meningkatnya harga jagung diduga disebabkan oleh meningkatnya permintaan jagung yang akan digunakan sebagai bahan baku pakan ternak. Peningkatan permintaan ini juga dipicu oleh meningkatnya permintaan akan daging ayam, terutama saat menjelang hari raya Lebaran mendatang.

Tabel 1.
Perubahan Harga Rata-Rata Bulanan Jagung di Beberapa Kota pada Juni 2017 Terhadap Juni 2016 dan Mei 2017 (Rp/kg)

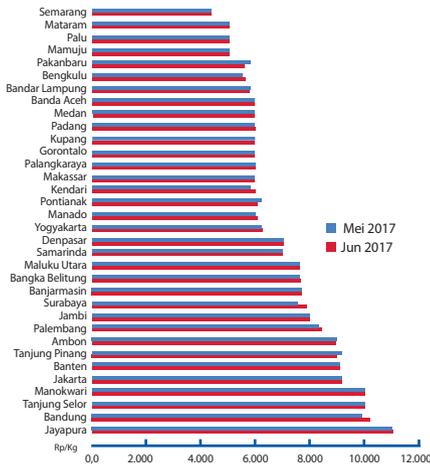
Kota	2016		2017		△Jun 2017 thd (%)	
	Jun	Mei	Jun	Mei	Jun -16	Mei -17
Medan	5.901	6.000	6.000	6.000	1,67	0,00
Jakarta	9.000	9.333	9.333	9.333	3,70	0,00
Bandung	8.427	9.860	10.200	10.200	21,04	3,45
Semarang	4.600	4.600	4.600	4.600	0,00	0,00
Yogyakarta	4.917	6.400	6.455	6.455	31,30	0,87
Surabaya	7.082	7.400	7.653	7.653	8,07	3,42
Denpasar	7.000	7.000	7.000	7.000	0,00	0,00
Makassar	6.000	5.992	6.000	6.000	0,00	0,14
Rata-rata Nasional	7.129	7.091	7.102	7.102	-0,39	0,16

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Juni 2017), diolah

Peta tingkat harga di seluruh wilayah di Indonesia tidak banyak mengalami perubahan. Berdasarkan pemantauan harga di seluruh ibu kota Propinsi sepanjang bulan Mei 2017, beberapa daerah dengan tingkat harga yang cukup tinggi antara lain adalah Manokwari, Tanjung Selor, Bandung dan Jayapura, dengan rata-rata harga tertinggi sebesar Rp 11.000,-/Kg di Jayapura. Sementara itu, beberapa daerah dengan tingkat harga yang cukup rendah berada di wilayah Semarang, Mataram, Palu, dan Mamuju, dengan harga terendah sebesar Rp 4.600,-/Kg di Semarang.

Tingkat disparitas harga jagung antar daerah masih cukup tinggi. Pada Juni 2017 koefisien keragaman harga jagung antar daerah sedikit menurun dari 24,5% pada Mei 2017 menjadi 24,61% pada Juni 2017. Dengan menggunakan ilustrasi yang lain, perbandingan antara harga terendah dengan harga tertinggi juga menunjukkan disparitas harga yang masih tinggi dimana perbedaan dari harga terendah dan tertinggi mencapai 139,13%. q

Gambar 2.
Perkembangan Harga Jagung Berdasarkan Provinsi



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Juni 2017), diolah

Perkembangan harga jagung pipilan di 34 kota di Indonesia pada bulan Juni 2017 cukup stabil. Berdasarkan pemantauan harga oleh Ditjen Perdagangan Dalam Negeri, harga jagung pipilan di sebagian besar kota stabil, tidak ada perubahan harga yang cukup besar di sepanjang bulan. Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi di hampir seluruh kota yang berada dibawah 4%, kecuali di kota Tanjung Pinang dimana fluktuasi harga jagung pipilan di sepanjang bulan Juni 2017 mencapai 8,13%.

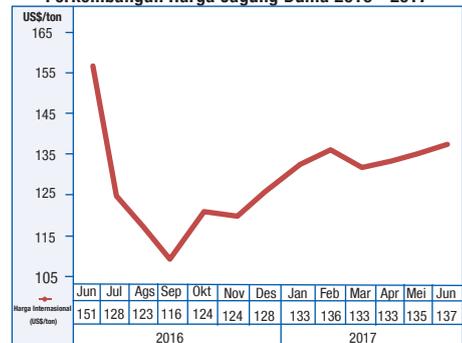
Perkembangan Harga Jagung Dunia

Harga jagung dunia pada Juni 2017 mengalami sedikit kenaikan sebesar 1,19% dari harga USD 135/ton pada bulan Mei 2017 menjadi USD 137/ton pada Juni 2017. Pergerakan harga jagung dunia dalam satu tahun terakhir lebih berfluktuasi dibandingkan dengan pergerakan harga jagung domestik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien keragaman harga jagung dunia pada periode Juni 2016 – Juni 2017 sebesar 6,53%, sementara pada periode yang sama, koefisien keragaman harga jagung domestik sebesar 0,66%. Dalam kurun waktu satu tahun terakhir ini, dinamika harga jagung dunia saat ini juga lebih berfluktuasi dibandingkan dengan dinamika harga jagung dunia pada periode yang sama tahun lalu. Pada periode Juli 2015 – Juni 2016, Koefisien Keragaman harga jagung dunia sebesar 3,55%, sementara pada periode Juli 2016 – Juni 2017 koefisien keragaman harga jagung dunia meningkat lebih besar menjadi 4,9%.

Kenaikan harga jagung dunia didukung oleh laporan USDA pada awal bulan Juni 2017 yang memprediksikan akan terjadinya penurunan stok jagung dunia dan meningkatnya transaksi perdagangan jagung dunia, yang berdampak pada meningkatnya harga jagung dunia.

Secara umum, produksi jagung dunia pada bulan ini diprediksi akan mengalami penurunan dibandingkan dengan produksi pada bulan lalu, seperti yang terjadi di Eropa terutama di wilayah Perancis dan Jerman, dimana produksi jagung diprediksi akan menurun. Selain itu, produksi jagung di Kanada juga diperkirakan menurun, terutama di wilayah Ontario dan Quebec, dikarenakan kondisi area tanam yang lebih basah sehingga menyebabkan panen jagung tertunda dan menurunnya produksi. Di sisi lain, produksi jagung di beberapa negara diperkirakan akan meningkat seperti di Ukraina, Brazil dan Afrika Selatan (USDA, Juni 2017).

Gambar 3.
Perkembangan Harga Jagung Dunia 2016 - 2017



Sumber: CBOT (Juni 2017), diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

Pada awal Mei 2017, pemerintah melalui Kementerian Perdagangan, telah menetapkan Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 27/VI-DAG/PER/5/2017 Tentang Penetapan Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen. Peraturan tersebut ditetapkan dalam rangka menjamin ketersediaan, stabilitas dan kepastian harga dari beberapa komoditas diantaranya beras, jagung, kedelai, gula, minyak goreng, bawang merah, daging sapi, daging ayam ras dan telur ayam ras, sehingga perlu untuk melakukan perubahan terhadap harga acuan pembelian di petani serta harga acuan penjualan di konsumen.

Berdasarkan Permendag tersebut, untuk komoditas jagung, harga acuan pembelian di petani ditetapkan sesuai kadar airnya, yakni:

- i) Kadar air 15%: Rp 3.150/kg;
- ii) Kadar air 20%: Rp 3.050/kg;
- iii) Kadar air 25%: Rp 2.850/kg;
- iv) Kadar air 30%: Rp 2.750/kg; dan
- v) Kadar air 35%: Rp 2.500/kg.

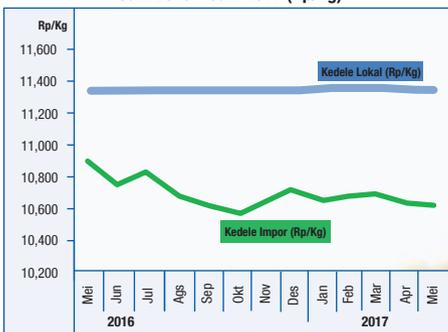
Sementara itu, harga acuan penjualan di konsumen ditetapkan sebesar Rp 4.000/kg. Untuk komoditas jagung, yang dimaksud dengan harga acuan penjualan di konsumen adalah harga penjualan di industri pengguna (sebagai pakan ternak).

Peraturan ini berlaku kepada setiap pelaku usaha serta BUMN yang akan melakukan pembelian atau penjualan komoditas tersebut, dan berlaku untuk jangka waktu 4 (empat) bulan terhitung sejak Permendag tersebut diundangkan.

Informasi Utama

- Harga rata-rata kedelai lokal pada bulan Juni 2017 sebesar Rp.11.373/kg tidak mengalami perubahan jika dibandingkan harga pada bulan Mei 2017 dan harga pada bulan Juni 2016.
- Harga kedelai impor pada bulan Juni 2017 sebesar Rp 10.612/kg, tidak mengalami perubahan jika dibandingkan harga pada bulan Mei 2017. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Juni 2016 sebesar Rp 10.778/kg, terjadi penurunan harga sebesar 1,5%.
- Harga kedelai lokal secara nasional cukup stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan selama periode Juni 2016 – Juni 2017 sebesar 3,22%. Pada periode yang sama, koefisien keragaman untuk kedelai impor sedikit lebih rendah yakni 0,66%.
- Pada bulan Juni 2017, disparitas harga kedelai lokal di 33 kota di Indonesia masih cukup besar, dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 21,5%. Di sisi lain, disparitas harga kedelai impor relatif lebih kecil, dengan koefisien keragaman sebesar 19,3%.
- Harga kedelai dunia pada bulan Juni 2017 mengalami penurunan sebesar 2,6% dibandingkan dengan harga pada bulan Mei 2017. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Juni 2016, harga kedelai dunia mengalami penurunan sebesar 19,9%.

Gambar 1.
Perkembangan Harga Kedelai Lokal dan Impor,
Juni 2016 – Juni 2017 (Rp/kg)



Sumber : BPS dan Ditjen PDN Kemendag (Juni, 2017), diolah

Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata kedelai lokal pada bulan Juni 2017 sebesar Rp. 11.373/kg tidak mengalami perubahan jika dibandingkan harga pada bulan Mei 2017 dan harga pada bulan Juni 2016. Dalam satu tahun terakhir, harga rata-rata kedelai lokal relatif lebih tinggi dibandingkan dengan harga kedelai impor (Gambar 1). Harga kedelai impor pada bulan Juni 2017 sebesar Rp 10.612/kg, tidak mengalami perubahan jika dibandingkan harga pada bulan Mei 2017. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Juni 2016 sebesar Rp 10.778/kg, terjadi penurunan harga sebesar 1,5%.

Wilayah yang harga kedelai lokalnya relatif tinggi berada di wilayah Indonesia Timur, seperti Gorontalo, Manokwari dan Kendari dengan harga eceran tertinggi sebesar Rp.14.000/kg di Manokwari.

Sementara itu, harga eceran yang relatif rendah terjadi di beberapa kota, seperti Semarang dan Bengkulu dengan harga eceran terendah sebesar Rp 6.000/kg di Bengkulu. Harga eceran kedelai impor juga bervariasi antar wilayah. Wilayah yang harganya relatif tinggi pada bulan Juni 2017 adalah Jayapura dan Maluku Utara dengan harga tertinggi sebesar Rp 15.333/kg di Maluku Utara. Sementara itu, beberapa kota dengan tingkat harga yang relatif rendah adalah Semarang dan Bengkulu dengan harga terendah di Semarang sebesar Rp 6.652/kg (Tabel 1).

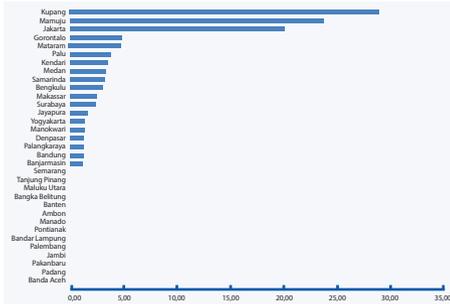
Tabel 1.
Perkembangan Harga Rata-rata Bulanan Kedelai (Rp/kg)

Kota	Ket	2016		2017	Jun 2017 thd (%)	
		Jun	Mei	Jun	Thd Jun-16	Thd Mei-17
Jakarta	Lokal	15,000	10,000	10,000	-33.3	0.0
	Impor	12,400	11,200	11,200	-9.7	0.0
Semarang	Lokal	8,640	8,640	8,640	0.0	0.0
	Impor	6,600	6,632	6,652	0.8	0.3
Yogyakarta	Lokal	9,439	9,358	9,333	-1.1	-0.3
	Impor	9,000	9,017	8,922	-0.9	-1.0
Denpasar	Lokal	10,348	10,038	10,000	-3.4	-0.4
	Impor	11,333	11,500	11,517	1.6	0.1
Bangka Belitung*	Lokal	0	0	0	ts	0.0
	Padang*	0	0	0	0.0	0.0
Makassar	Lokal	12,977	12,200	12,000	-7.5	-1.6
	Impor	12,371	12,550	12,500	1.0	-0.4
Maluku Utara*	Lokal	0	0	0	0.0	0.0
	Rata-rata Nasional	11,576	10,524	10,443	-9.8	-0.8
Rata-rata Nasional	Lokal	10,778	10,612	10,612	-1.5	0.00

Sumber : Ditjen PDN, Kemendag (Juni, 2017), diolah.
Keterangan : * tidak tersedia data harga kedelai impor

Koefisien keragaman harga antar wilayah untuk kedelai lokal pada bulan Juni 2017 sebesar 21,5%, yang berarti disparitas harga kedelai lokal antar wilayah masih relatif besar, dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan disparitas pada bulan-bulan sebelumnya (Gambar 2). Disparitas harga yang cukup besar umumnya disebabkan oleh masalah distribusi. Harga kedelai di wilayah Indonesia Timur relatif lebih tinggi karena lokasinya yang cukup jauh dari sentra produksi kedelai yang mayoritas berada di wilayah Indonesia Barat, khususnya Pulau Jawa. Sedangkan untuk perkembangan harga rata-rata nasional untuk kedelai lokal cukup stabil, dengan koefisien keragaman harga bulanan untuk periode Juni 2016 – Juni 2017 sebesar 3,22%.

Gambar 2.
Koeffisien Variasi Harga Kedelai di tiap Provinsi,
Bulan Juni 2017



Sumber : Ditjen PDN Kemendag (Juni, 2017), diolah.

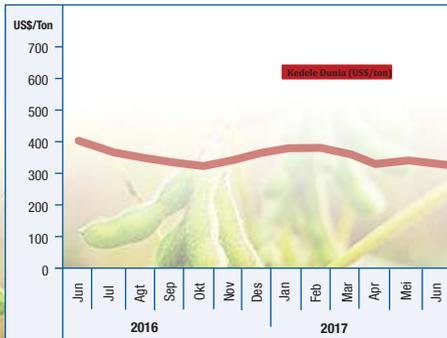
Perkembangan Pasar Dunia

Bulan Juni 2017 suplai kedelai Amerika mengalami perubahan kenaikan dibandingkan proyeksi yang dilakukan tahun 2016. Stok akhir kedelai diproyeksikan sebesar 450 juta bushel naik sekitar 15 juta bushel dibandingkan akhir bulan lalu.

Produksi kedelai dunia pun mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan tahun-tahun yang lalu, terutama karena terjadi hasil panen yang bagus di daerah produsen kedelai Amerika Latin yaitu Brasil dan Argentina. Kenaikan produksi dan stok dunia menyebabkan harga kedelai dunia mengalami penurunan dalam tiga bulan terakhir ini. (USDA, Juni 2017).

Harga kedelai dunia pada bulan Juni 2017 mengalami penurunan sebesar 2,6% dibandingkan dengan harga pada bulan Mei 2017. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Juni 2016, harga kedelai dunia mengalami penurunan sebesar 19,9%. (BPS, Kemendag, Juni 2017)

Gambar 3.
Perkembangan Harga Bulanan Kedelai Dunia
Bulan Juni 2016 – Juni 2017



Sumber: Chicago Board of Trade/CBOT (Juni, 2017), diolah.

Isu dan Kebijakan Terkait

Kementerian Pertanian menargetkan perluasan areal tanam kedelai lebih dari 200.000 hektar dengan panen lebih dari 300.000 ton pada tahun 2017. Tujuannya mengurangi ketergantungan impor kedelai. Kementan juga menyiapkan penyuluh untuk petani agar produktivitas tanaman kedelai naik dari biasanya 1,5 ton per hektar menjadi 2,2 ton per hektar.

Disusun Oleh: Yudha Hadian Nur

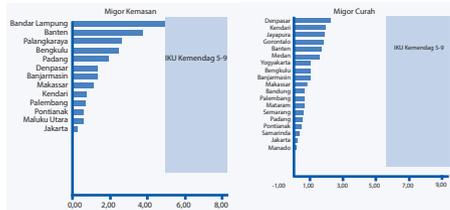
Informasi Utama

- Harga BPS minyak goreng curah dalam negeri pada bulan Juni 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,62% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya dan meningkat sebesar 5,52% jika dibandingkan harga Juni 2016. Harga minyak goreng kemasan mengalami penurunan yaitu sebesar 0,39% dibandingkan bulan sebelumnya dan meningkat 4,06% jika dibandingkan Juni tahun 2016.
- Harga minyak goreng relatif stabil selama bulan Juni 2016 – Juni 2017 dengan koefisien keragaman (KK) harga rata-rata nasional sebesar 2,84% untuk minyak goreng curah dan 1,50% untuk minyak goreng kemasan.
- Disparitas harga minyak goreng curah antar wilayah pada bulan Juni 2017 relatif stabil dengan KK harga antar wilayah sebesar 10,01% dan disparitas harga minyak goreng kemasan pada Juni 2017 dengan KK sebesar 7,84%.
- Harga CPO (Crude Palm Oil) dunia mengalami penurunan sebesar 1,49% pada bulan Juni 2017 sedangkan harga RBD (Refined, Bleached and Deodorized) turun sebesar 1,26% dibandingkan dengan bulan sebelumnya karena penurunan permintaan.

Harga rata-rata minyak goreng kemasan pada bulan Juni 2017 mengalami penurunan sebesar 0,39% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Harga rata-rata minyak goreng kemasan pada bulan Juni 2017 adalah Rp14.176,-/lt. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Juni 2016 yang saat itu mencapai Rp 13.623,-/lt, maka terjadi peningkatan harga sebesar 4,06%.

Harga rata-rata nasional minyak goreng curah relatif stabil pada periode bulan Juni 2016 – Juni 2017 dengan koefisien keragaman harga rata-rata nasional minyak goreng curah sebesar 2,84%. Begitu pula koefisien keragaman harga rata-rata nasional untuk minyak goreng kemasan pada periode yang sama stabil dengan koefisien keragaman sebesar 1,50%. Fluktuasi harga rata-rata minyak goreng nasional masih berada di batas aman di bawah 5%-9%.

Gambar 2.
Fluktuasi Harga Minyak Goreng Beberapa Kota di Indonesia

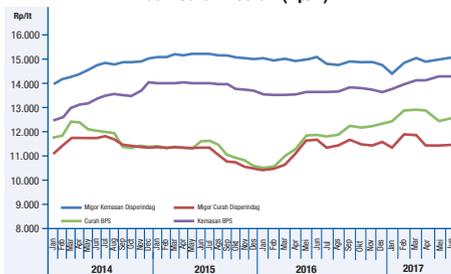


Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Juni 2017), diolah

Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata minyak goreng curah pada bulan Juni 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,62% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Pada bulan Juni 2017, harga rata-rata minyak goreng curah adalah Rp 12.627,-/lt. Jika dibandingkan dengan bulan Juni 2016 maka terjadi peningkatan harga sebesar 5,52%, dimana rata-rata harga bulan Juni 2016 adalah Rp 11.967,-/lt.

Gambar 1.
Perkembangan Harga Minyak Goreng Kemasan dan Curah Eceran (Rp/lt)



Sumber: BPS dan Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Disparitas harga minyak goreng curah antar wilayah di Indonesia pada bulan Juni 2017 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Koefisien keragaman harga antar wilayah minyak goreng curah pada bulan Juni 2017 sebesar 10,01%. Sedangkan disparitas harga antar wilayah untuk minyak goreng kemasan mengalami penurunan pada bulan Juni 2017 dimana koefisien keragaman menjadi sebesar 7,84%.

Tabel 1.
Harga Minyak Goreng Curah di 8 Kota Besar di Indonesia (Rp/lt)

Kota	2016		2017		Perubahan Jun 2017 (%)	
	Jun	Mei	Jun	Jun-16	Mei-17	
Jakarta	11,244	11,493	11,503	2.31	0.09	
Bandung	11,786	12,335	12,367	4.92	0.26	
Semarang	10,566	10,560	10,394	-1.63	-1.57	
Yogyakarta	11,565	11,675	11,491	-0.64	-1.58	
Surabaya	10,838	10,667	10,637	-1.85	-0.28	
Denpasar	12,629	11,469	10,890	-13.77	-5.05	
Medan	10,500	10,091	9,915	-5.57	-1.75	
Makassar	10,727	11,067	11,022	2.75	-0.40	
Rata-rata Nasional	11,528	11,483	11,479	-0.43	-0.04	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah



Wilayah dengan harga minyak goreng curah yang relatif tinggi pada Juni 2017 adalah Manokwari dan Jayapua dengan tingkat harga masing-masing sekitar Rp 14.000,-/lt dan Rp 13.933,-/lt. Wilayah dengan tingkat harga minyak goreng curah yang relatif rendah adalah Kendari dan Medan dengan tingkat harga sekitar Rp 8.880,-/lt dan Rp 9.915,-/lt.

Wilayah dengan harga minyak goreng kemasan yang relatif tinggi pada Juni 2017 adalah Manokwari dan Maluku Utara dengan tingkat harga sekitar Rp 18.500,-/lt dan Rp 17.355,-/lt. Wilayah dengan tingkat harga minyak goreng kemasan yang relatif rendah adalah Palembang dan Jakarta dengan tingkat harga sekitar Rp 12.955,-/lt dan Rp 13.107,-/lt.

Perkembangan Pasar Dunia

Harga CPO dunia pada bulan Juni 2017 mengalami penurunan sebesar 1,49% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan harga bulan Juni 2016, harga mengalami peningkatan sebesar 3,87%. Sedangkan harga RBD dunia mengalami penurunan sebesar 1,26% pada bulan Juni 2017 jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Juni 2016, maka harga mengalami peningkatan sebesar 7,97%. Harga CPO dan RBD dunia pada bulan Juni 2017 masing-masing mencapai US\$ 725/MT dan US\$ 693/MT.

Setelah terjadi penurunan harga minyak sawit dunia sejak April sampai Juli 2016, harga mengalami peningkatan yang signifikan pada bulan Agustus dan kembali meningkat hingga Januari 2017 namun turun sejak bulan Februari sampai April 2017. Pada bulan Juni 2017, harga minyak sawit dunia kembali mengalami penurunan. Pendorong penurunan harga adalah penurunan permintaan di negara-negara yang berpenduduk mayoritas beragama Islam setelah Ramadan karena persediaan menjelang lebaran dirasa cukup. Selain itu juga didorong oleh pelemahan harga kedelai dunia sebagai produk substitusi minyak sawit. (Kontan, 2017)

Isu dan Kebijakan Terkait

Tarif Bea Keluar (BK) CPO didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 136/PMK.010/2015 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar Dan Tarif Bea Keluar. Pada bulan Juni 2017, tarif BK CPO sebesar US\$ 0 per MT berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 35/M-DAG/PER/5/2017 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertanian dan Kehutanan yang Dikenakan Bea Keluar dengan harga referensi CPO sebesar US\$ 723,37/MT karena berada di bawah ambang batas pengenaan Bea Keluar di level US\$ 750 /MT.

Gambar 3.
Perkembangan Harga CPO dan RBD Dunia (US\$/ton)



Sumber: Reuters (2017), diolah

Disusun oleh: Dwi W. Prabowo

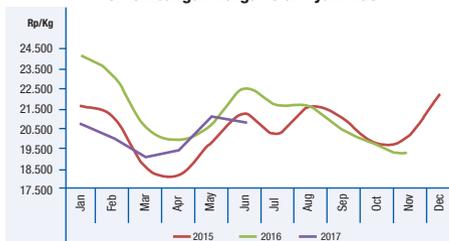
Informasi Utama

- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri bulan Juni 2017 adalah sebesar Rp20.599/kg, mengalami penurunan sebesar 2,69 persen dibandingkan bulan Mei 2017. Jika dibandingkan dengan bulan Juni 2016, harga telur ayam ras mengalami penurunan sebesar 8,20 persen.
- Harga telur ayam kampung di pasar dalam negeri pada bulan Juni 2017 adalah sebesar Rp44.130/kg, mengalami penurunan sebesar 0,02 persen dibandingkan dengan bulan Mei 2017. Jika dibandingkan dengan bulan Juni 2016, harga telur ayam kampung mengalami peningkatan sebesar 4,95 persen.
- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri selama periode Juni 2016 – Juni 2017 relatif stabil, dimana seluruh kota yang diamati memiliki koefisien keragaman (KK) harga kurang dari 9 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Jambi dan Gorontalo, sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Pontianak namun masih berada dalam batas IKU Kemendag (5-9 persen).
- Harga telur ayam kampung pada periode Juni 2016 – Juni 2017 relatif fluktuasi, dimana sebagian besar dari wilayah yang diamati memiliki KK kurang dari 9 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Kendari, Banten, Mamuju, dan Manokwari sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Banda Aceh.
- Disparitas harga telur ayam antar wilayah pada bulan Juni 2017 dengan KK harga antar kota pada bulan Juni 2017 sebesar 13,81 persen untuk telur ayam ras, dan 22,10 persen untuk ayam kampung.

Perkembangan Pasar Domestik

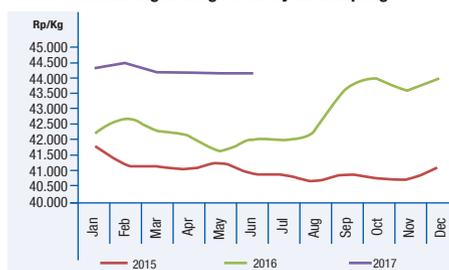
Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2017), harga rata-rata nasional telur ayam ras pada bulan Juni 2017 adalah sebesar Rp20.599/kg. Harga telur ayam ras tersebut mengalami penurunan sebesar 2,69 persen dibandingkan harga rata-rata telur ayam ras pada bulan Mei 2017, sebesar Rp21.168/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (Juni 2016) sebesar Rp22.439/kg, maka harga telur ayam ras pada Juni 2017 mengalami penurunan sebesar 8,20 persen (Gambar 1). Adapun telur ayam kampung, berdasarkan data Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Dirjen PDN) tahun 2017, harga rata-rata nasional telur ayam kampung pada Juni 2017 adalah sebesar Rp44.130/kg. Harga telur ayam kampung tersebut mengalami penurunan sebesar 0,02 persen dibandingkan dengan harga pada bulan Mei 2017 yaitu sebesar Rp44.139/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Juni 2016 sebesar Rp42.047/kg, harga telur ayam kampung pada bulan Juni 2017 mengalami peningkatan sebesar 4,95 persen (Gambar 2).

Gambar 1
Perkembangan Harga Telur Ayam Ras



Sumber: Badan Pusat Statistik (2017), diolah

Gambar 2.
Perkembangan Harga Telur Ayam Kampung



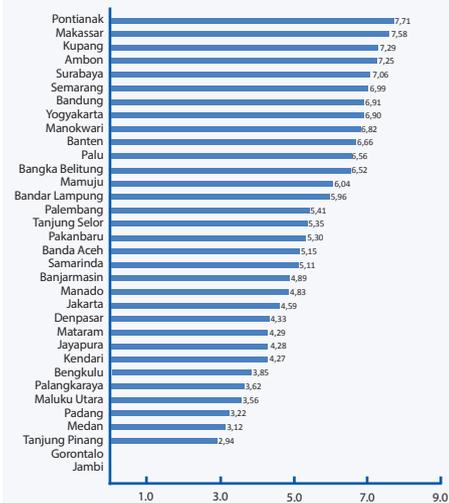
Sumber: Dirjen PDN (2017), diolah

Disparitas harga telur ayam ras antar wilayah berdasarkan data Dirjen PDN (2017) pada bulan Juni 2017 mengalami peningkatan dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Mei 2017). Hal ini ditunjukkan dengan KK harga antar kota pada bulan Juni 2017 adalah sebesar 13,81 persen untuk harga telur ayam ras. KK tersebut melebihi target disparitas harga yang ditetapkan Pemerintah yaitu KK kurang dari 13,8 persen untuk tahun 2017. Sedangkan untuk telur ayam kampung KK harga antar kota pada bulan Juni 2017 adalah sebesar 22,10 persen. Disparitas harga telur ayam ras mengalami peningkatan sebesar 0,58 persen dibandingkan bulan sebelumnya, disparitas harga telur ayam kampung mengalami penurunan sebesar 0,19 persen. Harga telur ayam ras tertinggi ditemukan di Jayapura sebesar Rp30.978/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Palembang sebesar Rp18.422/kg. Adapun Harga telur ayam kampung tertinggi ditemukan di Tanjung Pinang sebesar Rp63.933/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Surabaya sebesar Rp28.520/kg.

Perkembangan harga telur ayam ras di pasar dalam negeri periode Juni 2016 sampai dengan Juni 2017 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda pada tiap wilayah. Harga telur ayam ras yang paling stabil terdapat di kota Jambi dan Gorontalo dengan KK harga bulanan sebesar 0,00 persen, sedangkan harga telur ayam ras, yang paling berfluktuasi terdapat di kota Pontianak dengan KK harga bulanan sebesar 7,71 persen.

Namun, masih berada dalam batas IKU Kemendag (5 - 9 persen). Secara keseluruhan wilayah Indonesia (100 persen) memiliki CV harga telur ayam ras kurang dari 9 persen (Gambar 3).

Gambar 3
Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Ras di tiap Provinsi

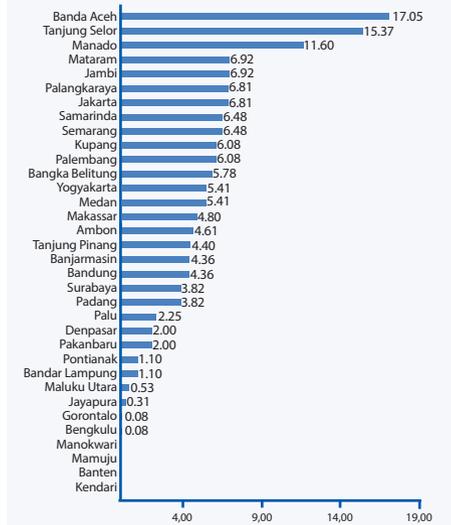


Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Juni 2017), diolah

Adapun Harga telur ayam kampung yang paling stabil terdapat di kota Kendari, Banten, Mamuju dan Manokwari dengan KK harga bulanan sebesar 0,00 persen. Harga telur ayam kampung yang paling berfluktuasi terdapat di kota Banda Aceh dengan KK harga bulanan sebesar 17,05 persen. Secara umum sebagian besar wilayah Indonesia (91,18 persen) memiliki KK harga telur ayam kampung kurang dari 9 persen, sedangkan sisanya (8,82 persen) memiliki KK lebih dari 9 persen. Kota dengan fluktuasi harga telur ayam kampung yang perlu mendapatkan perhatian adalah Manado, Tanjung Selor, Banda Aceh karena nilai KK pada kota-kota tersebut melebihi batas atas nilai KK yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar 9 persen (Gambar 4).

Tabel 1. menunjukkan perubahan harga telur ayam ras di 8 kota besar di Indonesia berdasarkan data Ditjen PDN (2017). Harga telur ayam ras di 8 kota besar pada bulan Juni dibandingkan bulan lalu (Mei 2017) hampir semua mengalami penurunan, kecuali di kota Denpasar dan Makassar yang mengalami peningkatan harga masing-masing 8,38 persen dan 6,62 persen, dan Kota Medan tidak mengalami perubahan (0,00 persen). Jika dibandingkan dengan harga bulan Juni 2016, harga telur ayam ras semua mengalami penurunan.

Gambar 4
Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Kampung di tiap Provinsi



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Juni 2017), diolah

Tabel 1.
Perubahan Harga Telur Ayam di Beberapa Kota di Indonesia

Kota	2016	2017		Perubahan Jun 2017 (%)	
	Jun	Mei	Jun	Jun-16	Mei-17
Telur Ayam Ras					
Medan	22,400	20,800	20,800	-7,14	0,00
Jakarta	22,796	22,023	21,788	-4,42	-1,07
Bandung	22,036	21,370	20,607	-6,49	-3,57
Semarang	20,995	20,945	19,340	-7,88	-7,66
Yogyakarta	20,500	21,147	18,900	-7,81	-10,63
Surabaya	20,755	20,065	20,000	-3,64	-0,32
Denpasar	21,915	19,828	21,490	-1,94	8,38
Makassar	22,939	19,967	21,289	-7,19	6,62
Rata-rata Nasional	24,134	22,725	22,999	-4,70	1,21

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Juni 2017), diolah.

Isu dan Kebijakan Terkait

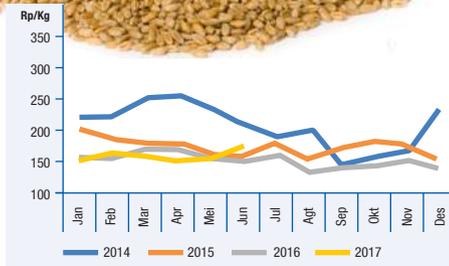
Harga daging dan telur ayam di tingkat peternak lebih rendah dari Harga Pokok Produksi (HPP). Disebutkan bahwa HPP untuk live bird (ayam hidup) di tingkat peternak berkisar Rp18.000 dengan asumsi BPP (Biaya Pokok Produksi) sekitar Rp16.500. Ketetapan ini merupakan bentuk perlindungan pemerintah bagi produsen, untuk mendapatkan nilai tukar yang layak sehingga mampu bertahan dan berkembang usahanya.

Telur ayam ras asal Malaysia membanjiri Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara, menjelang Lebaran Idul Fitri 1438 Hijriyah karena tidak ada pasokan dari Sulawesi Selatan (Sulsel). Masuknya telur ayam ras disebabkan kurangnya pasokan dari Sulsel yang menyebabkan harga melambung dari Rp37.000 per 33 butir sebelum hingga pertengahan bulan suci Ramadhan 1438 H menjadi Rp40.000 per 33 butir pada H-6 lebaran hingga sekarang. Untuk memenuhi permintaan masyarakat setempat pengusaha mendatangkan telur ayam ras dari Malaysia dengan harga yang lebih murah. Harga telur ayam ras asal Malaysia dijual eceran sebesar Rp35.000 per 33 butir. (Republika.co.id, Juni 2017).

Perkembangan Pasar Dunia

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa harga gandum dunia pada Juni 2017 mengalami kenaikan sebesar 10,97% bila dibandingkan dengan harga bulan Mei 2017 dan bila dibandingkan dengan harga bulan Juni 2016 naik 1,12%, namun dibandingkan tahun 2015 dan 2014 mengalami penurunan masing-masing sebesar 7,52% dan 22,43%.

Gambar 3.
Perkembangan Harga Bulanan Gandum Dunia (US\$/ ton)



Sumber: Chicago Board of Trade (Juni 2017), diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah melalui kementerian dan instansi terkait melakukan 3 langkah utama dalam rangka mengontrol harga dan pasokan bahan pokok :

- Menentukan Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk gula pasir (Rp 12.500/Kg), minyak goreng (Rp 11.000/Kg), daging beku (Rp 80.000/Kg), hal ini dilakukan dengan bekerjasama dengan retail modern
- Melaksanakan mekanisme pengawasan melalui Permendag 20 Tahun 2017 dimana distributor wajib mendaftarkan usahanya dan melaporkan pengadaan dan penyaluran barang, sehingga lonjakan harga akibat penimbunan barang bisa diminimalisir
- Perum BULOG melaksanakan Gerakan Stabilisasi Pangan dalam rangka menjaga pasokan selama Ramadhan untuk daging sapi dan kerbau, beras, minyak goreng, tepung terigu, gula serta bawang merah dan bawang putih

Juni 2017

MINISTRY OF TRADE

Perkembangan Inflasi Bulan Juni 2017

- Inflasi umum (headline inflation) bulan Juni 2017 sebesar 0,69% (mtm) dan 4,37% (yoy). Inflasi didorong oleh adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks khususnya pada Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan; Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar, dan Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan.
- Kelompok Pengeluaran Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan menyumbang inflasi tertinggi sebesar 1,27% dan memberikan andil inflasi sebesar 0,23%.
- Berdasarkan karakteristiknya, inflasi bulan Juni 2017 dipengaruhi oleh kelompok barang volatile foods dan administered prices. Pada Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan, inflasi terutama disumbang oleh komoditi beras, daging ayam ras, daging sapi, ikan segar, dan bawang merah.

Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Inflasi bulan Juni 2017 sebesar 0,69% dikarenakan terjadi peningkatan indeks dari 128,83 pada Mei 2017 menjadi 129,72 pada Juni 2017. Inflasi pada bulan Juni 2017 terutama disebabkan oleh naiknya indeks khususnya pada Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan yang menunjukkan tingkat inflasi tertinggi sebesar 1,27% dengan andil inflasi sebesar 0,23%. Kelompok Bahan Makanan memiliki tingkat inflasi sebesar 0,69% dengan andil inflasi sebesar 0,14%. Kelompok Pengeluaran Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau memiliki tingkat inflasi sebesar 0,39% dengan andil inflasi sebesar 0,07%. Kelompok Pengeluaran Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar menunjukkan tingkat inflasi sebesar 0,75% dengan andil inflasi sebesar 0,18%. Kelompok Pengeluaran Sandang, dan Kesehatan memiliki inflasi masing-masing sebesar 0,78%, dan 0,34% dengan andil inflasi masing-masing sebesar 0,05 dan 0,02%.

Tabel 1.
Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Komoditi	Inflasi						Andil terhadap Inflasi					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2012	2013	2014	2015	2016	2017
INFLASI NASIONAL	4.30	8.38	8.36	3.35	3.02	0.69						
BAHAN MAKANAN	5.68	11.35	10.57	4.93	5.69	0.69	1.31	2.75	2.06	0.98	1.21	0.14
MAKANAN, JADIMINUMAN, ROKOK, & TEMBAKAU	6.11	7.45	8.11	6.42	5.38	0.39	1.08	1.34	1.31	1.07	0.91	0.07
PERUMAHAN AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	3.35	6.22	7.36	3.34	1.90	0.75	0.81	1.48	1.82	0.85	0.46	0.18
SANDANG	4.67	0.52	3.08	3.43	3.05	0.78	0.35	0.04	0.20	0.23	0.20	0.05
KESIHATAN	2.91	3.70	5.71	5.32	3.92	0.34	0.12	0.15	0.26	0.24	0.17	0.02
PENDIDIKAN, REKREASI & ULAH RAGA	4.21	3.91	4.44	3.97	2.73	0.07	0.31	0.26	0.36	0.32	0.21	0.00
TRANSPOR, KOMUNIKASI & JASA KEUANGAN	2.20	15.36	12.14	-1.53	-0.72	1.27	0.35	2.36	2.35	-0.34	-0.14	0.23

Ket: *Inflasi Juni 2017 (mtm)

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Juni 2017 (diolah)

Komoditi Bahan Pangan Pokok Pendorong Inflasi

Inflasi bulan Juni 2017 tercatat sebesar 0,69% yang terutama didorong oleh peningkatan indeks harga pada Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan. Andil inflasi pada Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan disumbang oleh peningkatan harga komoditi beras (0,22%); daging ayam ras (2,53%); daging sapi (1,01%); ikan segar (1,53%); dan bawang merah (5,17%). Sedangkan komoditas yang dominan memberikan sumbangan deflasi, yaitu: cabai merah (-9,27%); cabai rawit (-14,71%) dan bawang putih (-10,49%).

Faktor penyebab terjadinya dinamika harga pada komoditi Bahan Pangan Pokok

Beberapa komoditi bahan pokok menunjukkan peningkatan harga namun tidak terlalu signifikan. Peningkatan beberapa komoditi tersebut secara umum lebih disebabkan oleh meningkatnya permintaan selama hari raya Idul Fitri. Namun demikian khusus untuk ikan segar, selain karena meningkatnya permintaan selama hari raya Idul Fitri, tersendatnya pasokan memicu kenaikan harga komoditi ikan segar. Sebagai komoditi yang sangat tergantung dengan kondisi cuaca, hasil tangkapan yang berkurang akan sangat mempengaruhi harga ikan segar di pasaran. Pada bulan Juni, di beberapa daerah sentra, kondisi cuaca kurang mendukung nelayan dalam meningkatkan hasil tangkapannya. Kondisi tersebut berimbas pada berkurangnya pasokan di pasar yang berakibat naiknya harga ikan segar di pasar.

Mencermati masih tingginya faktor risiko inflasi di Tahun 2017

Perkembangan harga komoditas khususnya volatile food menunjukkan kinerja yang baik hingga bulan Juni yang merupakan bulan yang sangat krusial karena terdapat perayaan hari raya Idul Fitri yang secara siklus menimbulkan gejolak harga setiap tahunnya. Kerjasama yang baik lintas instansi cukup berhasil dalam mendukung kebijakan stabilisasi harga pangan menjelang dan selama hari raya Idul Fitri. Bertolak belakang dibandingkan bulan Mei, tarif listrik pada bulan Juni kembali menyumbang inflasi dengan angka yang cukup signifikan. Sementara, kebijakan di awal tahun terkait dengan cukai rokok yang diperkirakan akan menurun dan kembali normal menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri, komoditi ini justru mengalami peningkatan harga kembali selama hari raya Idul Fitri. Namun demikian, diharapkan seiring kembali normalnya permintaan pasca hari raya Idul Fitri, harga komoditas rokok akan kembali stabil. Kebijakan Kementerian Perdagangan terkait harga eceran tertinggi untuk beberapa komoditi seperti gula, minyak goreng dan daging beku cukup memberi kestabilan harga di pasar. Namun, beberapa komoditas diperlukan penanganan khusus dalam rangka stabilitas harga. Harga daging sapi merupakan salah satu komoditas yang sangat sulit pengendalian harganya. Preferensi merupakan salah satu permasalahan dalam rangka stabilitas harga daging sapi. Preferensi masyarakat yang lebih cenderung menyukai daging segar mengakibatkan daging sapi cenderung memiliki fluktuasi yang tinggi karena tidak memiliki substitusi produk. Setelah hari raya Idul Fitri, dalam waktu dekat hari raya Idul Adha akan menjadi momen dinamika harga di Indonesia khususnya daging sapi.

Informasi Utama

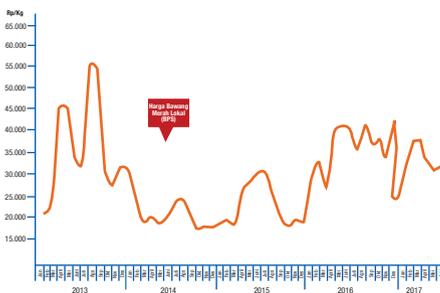
- Harga bawang merah di pasar dalam negeri pada bulan Juni 2017 mengalami kenaikan sebesar 3,17 % dibandingkan dengan bulan Mei 2017. Dan jika dibandingkan dengan Juni 2016, harga bawang merah mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 11,50 %.
- Harga bawang merah secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk Juni 2016 sampai dengan Juni 2017 yang tinggi yaitu sebesar 13,56 %.
- Khusus bulan Juni 2017, Koefisien Keragaman (KK) harga rata-rata harian untuk bawang merah secara nasional relatif rendah sebesar 2,97 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa sepanjang bulan Juni 2017, harga bawang merah secara nasional cukup stabil.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan Juni 2017 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 23,16 %. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan harga bawang merah antar kota di seluruh wilayah Indonesia sepanjang bulan Juni masih tergolong tinggi.

Tabel 1 menunjukkan harga bawang merah pada Juni 2017 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk bawang merah harga tertinggi tercatat di kota Jakarta sebesar Rp 38.370,-/kg dan terendah tercatat di kota Medan sebesar Rp 24.178,-/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga bawang merah cukup tinggi selama periode Juni 2016 - Juni 2017 dengan Koefisien Keragaman sebesar 13,56 % untuk satu tahun terakhir. Khusus bulan Juni 2017, koefisien Keragaman harga rata-rata harian secara nasional untuk bawang merah cukup rendah sebesar 2,97 %.

Disparitas harga antar daerah pada bulan Juni 2017 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 23,16 %. Jika dilihat dari per kota (Gambar 2), fluktuasi harga bawang merah berbeda antar wilayah. Kota Manokari dan Kupang adalah beberapa kota yang perkembangan harganya sangat stabil dengan koefisien keragaman sebesar 0% masing-masing. Di sisi lain Bengkulu, Mataram, Makassar, Palangkaraya, Jayapura dan Pekanbaru adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9% (IKU Kementerian Perdagangan) yakni masing-masing sebesar 13,40%; 12,10%; 11,19%; 9,49%; dan 9,11%.

Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1.
Perkembangan Harga Bawang Merah
Dalam Negeri (Rp/kg)



ber: PDN (Juni 2017)

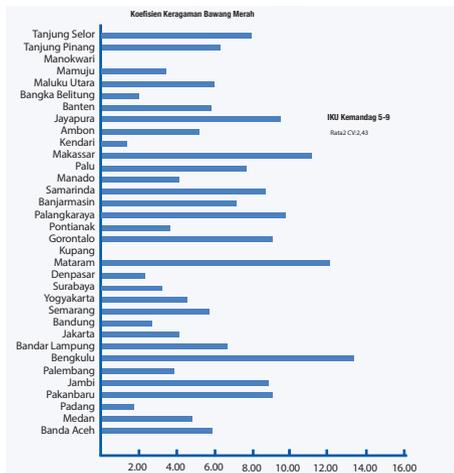
Secara nasional harga rata-rata bawang pada bulan Juni 2017 relatif tinggi, yaitu sebesar Rp 31.971,-/kg untuk bawang merah. Tingkat harga tersebut masih berada di kisaran harga patokan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 32.000,-/kg untuk bawang merah (Permendag Nomor 27/M-DAG/PER/05/2017 tentang Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen). Tingkat harga bawang merah bulan Juni 2017 tersebut mengalami kenaikan sebesar 3,17 % dibandingkan dengan harga pada bulan Mei 2017 sebesar Rp 30.990,-/kg untuk bawang merah. Jika dibandingkan dengan harga pada tahun sebelumnya yaitu harga bulan Juni 2016, harga bawang merah mengalami penurunan sebesar 11,50 %.

Tabel 1.
Harga Rata-Rata Bawang Merah di Beberapa Kota
di Indonesia (Rp/Kg)

Kota	Bawang Merah					Koefisien Keragaman
	2016		2017		Δ Jun 2017	
	Jun	Mei	Jun	Jun-16		
Jakarta	38,657	35,932	38,370	-0,74	6,78	4,31
Bandung	37,464	32,600	32,387	-13,55	-0,65	2,69
Semarang	27,364	25,490	27,987	2,28	9,79	6,74
Yogyakarta	30,288	25,467	26,467	-12,62	3,93	4,54
Surabaya	31,345	27,890	28,160	-10,16	0,97	3,23
Denpasar	31,243	29,788	30,817	-1,36	3,46	2,30
Medan	37,038	24,167	24,178	-34,72	0,05	4,84
Makassar	34,227	28,033	30,422	-11,12	8,52	11,19
Rata-rata	38,057	30,990	31,971	-15,99	3,17	2,97

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Gambar 2.
Koefisien Keragaman Harga Bawang Juni 2017
Tiap Provinsi (%)



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Juni 2017), diolah

Perkembangan Pasar Dunia

Harga bawang di Indonesia Bagian Timur sangat penting untuk diperhatikan sebagai parameter pemerataan pembangunan di bidang logistik. Harga bawang rata-rata selama bulan Juni tahun 2017 di Indonesia bagian timur masih sangat tinggi di dibandingkan dengan harga rata-rata bawang secara nasional. Harga rata-rata bawang merah tertinggi pada bulan Juni terdapat di Jayapura yaitu Rp.47.911,-/Kg dan diikuti oleh Maluku Utara sebesar Rp.47.667,- dan Ambon sebesar Rp. 35.355,-/Kg. Meskipun demikian fluktuasi harga bawang merah di Indonesia Timur relatif cukup rendah, Hal tersebut dicerminkan dari nilai koefisien keragaman yang masih relatif rendah meskipun masih ada daerah di Indonesia timur yang memiliki fluktuasi harga bawang merah cukup tinggi diatas IKU Kemendag. Fluktuasi harga bawang merah di Indonesia Timur paling stabil terdapat Ambon dengan Koefisien Keragaman sebesar 5,23 % diikuti dengan Maluku Utara sebesar 6,03 % dan fluktuasi harga cukup tinggi di Jayapura dengan Koefisien Keragaman sebesar 9,49%

Gambar 3.
Harga Rata-Rata Bawang Merah
di Indonesia Bagian Timur (Rp/Kg)

Kota	Bawang Merah					Koefisien Keragaman
	2016		2017		Δ Jun 2017	
	Jun	Mei	Jun	Jun-16	Mei-17	
Ambon	42.349	34.967	35.355	-16.51	1.11	5.23
Jayapura	54.015	45.517	47.911	-11.30	5.26	9.49
Maluku Utara	55.489	44.583	47.667	-14.10	6.92	6.03
Rata-rata	38,057	30,990	31,971	-15,99	3,17	2,97

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Juni 2017), diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan pada tanggal 16 Mei 2017 telah menetapkan 9 (sembilan) komoditas pangan dengan salah satunya adalah bawang merah dalam Permendag Nomor 27/M-DAG/PER/05/2017 tentang Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen. Peraturan tersebut merupakan tindak lanjut amanat Perpres No. 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting yang bertujuan menjamin ketersediaan, stabilitas, dan kepastian harga baik di tingkat petani maupun konsumen. Penetapan harga acuan tersebut diharapkan dapat mengendalikan harga di tingkat konsumen, tapi tetap menguntungkan bagi petani dan peternak. Harga acuan juga menjadi referensi bagi Perum BULOG dan/atau BUMN lainnya dalam melaksanakan penugasan Pemerintah terkait upaya stabilisasi harga. Adapun harga acuan pembelian bawang merah petani adalah Rp. 15.000,- (Konde Basah), Rp. 18.300,- (Konde Askip) dan Rp. 22.500,- (Rogol Askip) sedangkan harga acuan penjualan konsumen adalah Rp. 32.000,- (Bawang Merah).

Disusun oleh: Michael Manurung

